

Analisis Nilai Moral Naskah Drama Ande-Ande Lumut Melalui Pendekatan Pragmatik

Analysis of Moral Values in the Ande-Ande Lumut Drama Manuscript through a Pragmatic Approach

Encil Puspitoningrum

Universitas Nusantara PGRI Kediri

encil@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 September 2020 Direvisi: 17 September 2020 Diterima: 9 Oktober 2020 Terbit: 12 Oktober 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur imajinasi pada naskah drama Ande-Ande Lumut, mendeskripsikan nilai edukasi moral yang pada tokoh yang tergambar dalam naskah drama Ande-Ande lumut melalui pendekatan pragmatik, serta mendeskripsikan relevansi drama Ande-Ande Lumut dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah terhadap suatu hal atau objek yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama Ande-Ande Lumut yang ditulis ulang oleh Ulum Janah pada jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) dalam naskah drama ande-ande lumut dapat ditemukan unsur imajinasi sebagai karakteristik setiap tokoh. (2) nilai edukasi yang tergambar dalam cerita naskah drama Ande-Ande Lumut yaitu berupa edukasi moral terhadap pengaruh kehidupan masyarakat. (3) naskah drama Ande-Ande lumut sebuah cerita yang relevan dijadikan sebagai bacaan untuk menghibur sekaligus untuk pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi bahasa ataupun kisah yang disajikan.

Keywords: Pragmatic Approach, Moral Values, Drama, Ande-Ande Lumut

Abstract

The purpose of this study is to describe the element of imagination in drama scripts Ande-Ande Lumut, describes the value of moral education in the figures depicted in the Ande-Ande moss drama script through a pragmatic approach, as well as describe the relevance of the drama Ande-Ande Lumut with people's lives. This research is qualitative by using descriptive method as a procedure problem solving on a thing or object to be studied. Source of data in this research is the drama script Ande-Ande Lumut which was rewritten by Ulum Janah on the journal. The data collection technique used is literature study (library research). Data analysis techniques in this study consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the analysis show that: (1) in the drama script ande-ande moss can be found unexpectedly as a characteristic of each character. (2) The educational value depicted in the Ande-Ande Lumut drama script story is in the form of: moral education on the influence of people's lives. (3) Ande-Ande drama script moss a relevant story used as reading to entertain at the same time for learning in everyday life both in terms of language and stories served.

Keywords: Pragmatic Approach, Moral Values, Drama, Ande-Ande Lumut

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia menjadi makmur dan sejahtera. Ketiga modal dasar itu antara lain: wilayah yang luas, jumlah penduduk yang besar, dan melimpahnya sumber daya alam (Endang Wariyanti, 2015.)Nilai moral

adalah suatu nilai kehidupan yang berkaitan dengan perilaku manusia yang harus dipatuhi di setiap tempat. menurut Thomas lichona (2015 : 61) nilai moral adalah nilai yang memiliki tujuan dan manfaat yang bisa diterima oleh masyarakat. Moral yang berarti



berhubungan dengan baik dan buruknya kelakuan sikap dan akhlak. Setiap orang pasti mempunyai rasa moral apabila yang dilakukan orang itu sesuai dengan tatanan nilai masyarakat maka, bisa disebut orang tersebut mempunyai moral yang baik. Nilai moral sangat erat berkaitan dengan rasa tanggung jawab hati nurani dan mewajibkan. Tidak jauh dari sifat formal yaitu nilai yang berhubungan dengan tingkah laku. Prinsip moral ada tiga yaitu sikap baik yang berarti melakukan hal baik terhadap lingkungan kemudian memberikan kepada siapa saja atas haknya dan hormat terhadap diri sendiri.

Drama adalah karya sastra yang hidup dalam masyarakat. Banyak orang yang menganggap bahwa drama adalah seni yang sangat menarik untuk dinikmati dengan cara melihat atau menonton pementasan. Drama merupakan suatu kegiatan seseorang dalam memainkan peran secara profesional dan kreatif. Yang tentunya tidak bisa dipisahkan dengan keindahan bahasa. Bahasa memang berdiri sendiri namun saling melengkapi. Menurut Sadikin (2010 : 42) Drama mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau keterampilan batin yaitu berbagai macam masalah yang berhubungan dengan kehidupan seperti nilai agama, norma, pendidikan, dan juga budaya. Drama adalah satu karya yang berhubungan erat dengan dialog pendek. Sebagai salah satu karya yang disajikan kepada publik, maka dalam pementasannya harus berkaitan dengan naskah yang telah dituliskan. Penulisan naskah drama bisa diambil dari kejadian sesungguhnya yang bisa berasal dari kehidupan seseorang. Naskah drama merupakan suatu karya yang ditulis dalam bentuk dialog dan biasanya diperankan oleh

aktor dengan tujuan memerankan suatu kejadian.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain menurut Pradopo via Wiyatmi (2006: 85). Pendekatan ini menilai apakah karya sastra yang disajikan kepada masyarakat dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Pendekatan ini lebih mementingkan nilai keindahan supaya masyarakat tertarik dengan alur ceritanya. Semakin banyak nilai-nilai, ajaran-ajaran yang diberikan kepada pembaca maka semakin baik karya sastra tersebut.

Cerita ini mengisahkan tentang Pangeran Kusumayuda yang bertemu dengan Klenting Kuning. Klenting Kuning sebenarnya adalah anak angkat, yaitu putri dari Kerajaan Jenggala, yang kelak dikenal sebagai Dewi Candrakirana. Klenting kuning memiliki tiga saudara yaitu klenting merah dan klenting biru yang memiliki sifat jelek. Beberapa tahun kemudian, seorang pemuda tampan bernama Ande Ande Lumut mengumumkan bahwa dia sedang mencari istri. Ketiga saudara mengikuti sayembara tersebut. Dalam perjalanannya, ternyata mereka harus menyeberangi sungai yang lebar. Pada saat itu, munculah penjaga sungai berwujud yuyu raksasa bernama Yuyu Kangkang. Yuyu Kangkang menawarkan jasa untuk menyeberangkan mereka dengan catatan diberi imbalan bersedia dicium olehnya setelah diseberangkan. Karena terburu-terburu, semua gadis-gadis desa yang lain

segera saja menyetujuinya, dengan pemikiran bahwa sang pangeran tidak akan mengetahuinya. Hanya si bungsu Kleting Kuning yang menolak untuk dicium Yuyu Kangkang. Ketika Yuyu Kangkang bermaksud memangsanya, Kleting Kuning melawannya dengan senjata yang dititipkan oleh ibunya. Karena hanya si bungsu yang tidak dicium Yuyu Kangkang, jadilah Ande Ande Lumut memilih si bungsu sebagai pendampingnya. Barulah saat itu Kleting Kuning menyadari bahwa pemuda Ande Ande Lumut adalah Pangeran Kusumayuda, pemuda idamannya.

Dengan menulis artikel ini diharapkan pembaca mengetahui tentang nilai moral, drama, pendekatan pragmatik dan cerita Ande-Ande Lumut. Pembaca diharapkan dapat mengambil nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dari cerita Ande-Ande Lumut sehingga berguna bagi kehidupan.

Naskah drama ande-ande lumut adalah bentuk drama yang didalamnya banyak mengandung nilai moral. Drama tersebut begitu berkaitan erat dengan kehidupan sekarang karena, menceritakan seseorang yang sangat serakah dengan kehidupan yang dimiliki orang lain. Inti atau pokok permasalahan dari naskah drama tersebut adalah adanya kehidupan 3 orang gadis yaitu kleting kuning kleting merah dan kelereng hijau kleting merah dan hijau tidak sepaham dengan kleting kuning. Mereka merasa tersaingi dengan kehidupan kleting kuning mulai dari kecantikan dan juga nasib baiknya mendapatkan seorang pangeran. Hal tersebut berkaitan erat dengan nilai moral kehidupan masa sekarang yang

sering kita lihat yaitu banyaknya keserakahan manusia terhadap kehidupan orang lain.

Dari beberapa penilaian yang terkandung dalam artikel Analisis Nilai Moral Naskah Drama Ande-Ande Lumut Melalui Pendekatan Pragmatik tersebut adalah pentingnya dilakukan penelitian khusus terhadap naskah sehingga mampu memberikan manfaat di berbagai kalangan masyarakat yang berkaitan dengan nilai moral dan bisa digunakan sebagai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dekriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Jurnal Analisis Nilai Moral dan Jurnal Analisis Pendekatan Pragmatik yang sudah dibukukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah study kepustakaan (*library research*). Dengan cara mengadakan pengamatan terhadap cerita dongeng Naskah Drama Ande-Ande Lumut untuk mencari unsur nilai moral melalui pendekatan pragmatik. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, Nurgiyanto (2010:23) unsur intrinsik inilah yang menyebabkan suatu karya bisa benar-benar disebut sebagai karya sastra. unsur-unsur yang secara nyata dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Pada umumnya para ahli sepakat bahwa unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan juga amanat.

Tema



Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama dalam kepenulisan. Dengan adanya tema maka alur yang akan dijelaskan penulis bisa jelas untuk dikembangkan dan tidak akan keluar topik. Tema merupakan pondasi dari sebuah karya tulis.

Pada naskah drama *Ande-Ande Lumut* bertema Mencari Pasangan Hidup.

Yang menceritakan kisah seseorang yang mencari pasangan hidupnya yaitu Raden Panji/*Ande-Ande Lumut*

Tokoh dan Penokohan



a. *Ande-Ande Lumut/Raden Panji* : (bijaksana)

Di sebuah desa hiduplah seorang pangeran tampan dan hidup serba berkecukupan, pangeran tersebut adalah putra mahkota yang akan menggantikan tahta berikutnya. Akan tetapi pangeran tersebut tidak puas dengan kehisupan yang serba berkecukupan tersebut akhirnya pangeran mengembara menyusuri hutan untuk mencari jati dirinya.

b. *Klenting Kuning* : (Sabar dan baik)

Klenting merah: “Kuning.. cepat ambilkan gaunku dan gaun Biru !!”

Klenting kuning : “(sambil berlari) ini kak..”

Klenting biru : “sudah sana pergi dan bereskan rumah”

Klenting kuning : “baik kak..”

Pada kutipan data tersebut membuktikan bahwa *klenting kuning* mempunyai sifat penyabar dan baik hati, ia selalu mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh *klenting* dan juga ibunya.

c. *Ibu Klenting* : (Jahat terhadap *Klenting Kuning*)

Kelting biru : “Cuma masak gini aja lama banget, dasar gak becuss!!”

Klenting kuning :”maaf kak”

Ibu : “kamu itu memang gak becus klenting, setelah ini kamu harus menanam bunga di halaman luar !!”

Pada kutipan data dialog tersebut membuktikan bahwa ibu sangat jahat dan kejam terhadap anak tirinya yaitu klenting kuning.

- d. Klenting Merah dan Biru : (Pemalas dan tidak sabar)

Klenting merah : “Kuning..cepat bawakan masakanmu kami sudah lapar”

Klenting biru : “Cuma masak gini aja lama banget dasar gak becuss!!”

Pada kutipadan data dialog tersebut membuktikan bahwa klenting merah dan biru pemalas, tidak mau mengerjakan tugas rumah, dan tidak sabaran.

- e. Yuyu Kangkang : (Penolong dan mengharap imbalan)

Yuyu kangkang : “Hai gadis cantik.. mau nyebarang ?”

Ibu : “iya nih,bisa bantu kami ?”

Yuyu kangkang : “bisa, tapi harus ada upahnya..kalian harus menciumku setelah menyeberang perahu”

Pada kutipan data dialog tersebut membuktikan bahwa yuyu kangkang adalah penolong namun setelahnya ia mengharapkan imbalan.

Latar :

Latar adalah keterangan waktu dan ruang suatu karya sastra tersebut terjadi. Tujuan dari adanya latar adalah supaya bisa digambarkan dengan jelas dimana peran tersebut harus dimainkan dan supaya tidak adanya peran kesalahfahaman dalam memainkan. Latar tempat cerita rakyat Ande-Ande lumut di wilayah Kediri,Jawa timur. Latar tempat Yuyu Kangkang bernaung di Sungai Bengawan Solo. Dan latar waktu terjadi sekitar masa Kerajaan Jenggala dan Kediri.

Alur :

Menurut Aminuddin, (2008:83) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku. Alur dapat dibedakan menjadi beberapa misalnya alur maju,alur mundur, dan alur campuran. Alur dalam drama berawal dari sebuah kisah yang yang penggambarannya datar lalu seiring dengan bertambahnya cerita akan muncullah sebuah klimaks atau puncak cerita dan diakhiri dengan solusi yang bisa disebut dengan akhir dari sebuah cerita. Pada cerita naskah Ande-Ande Lumut menggunakan Alur Maju, Alur maju memiliki klimaks di tengah cerita. Peristiwa yang berjalan teratur sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir yang menceritakan kisah awal Pangeran mencari pasangan hidupnya sampai dengan menemukan pasangannya dan bisa hidup bahagia.

Sudut Pandang :

Menurut Nurgiyntoro (2010:68) sudut pandang adalah kedudukan atau posisi pengarang dalam cerita tersebut. Dalam kata lain posisi pengarang menempatkan dirinya dalam cerita tersebut apakah ia ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai

pengamat yang berdiri di luar cerita. Sudut pandang dibedakan menjadi empat yaitu sudut pandang orang pertama, kedua, ketiga dan sudut pandang campuran. Dalam cerita Ande-Ande Lumut menggunakan sudut pandang Orang Ketiga yang mana penulis menggunakan kata ganti dia dalam penggambarannya yang diperankan oleh Klenting Kuning.

Amanat :

Kita harus baik terhadap semua orang, teguh pendirian, dan janganlah melakukan perbuatan buruk berupa ketamakan dan rela menghalalkan segala cara demi mendapatkan sesuatu akan mendapat ganjaran yang sesuai.

Nilai moral dalam cerita Ande-Ande Lumut, Cerita Ande-Ande Lumut yang hadir ditengah-tengah kehidupan sebagai bacaan bentuk sastra tentunya memiliki unsur-unsur nilai moral yang terkandung di dalam cerita, nilai moral tersebut dapat ditanamkan kepada masyarakat. Seperti yang sudah kita pahami bersama, bahwa masyarakat adalah orang yang masih memerlukan moral sebagai nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan berguna mengatur tingkah laku manusia. Maka dalam hal ini, buku bacaan khususnya karya sastra dalam bentuk cerita dapat menjadi sebuah media untuk membentuk sikap, karakter, maupun perilaku secara baik melalui sebuah amanat yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui proses membaca atau hanya dengan menyimak cerita Ande-Ande Lumut, pembaca akan dihadapkan dengan berbagai gambaran atau pelajaran oleh para tokoh cerita yang ditunjukkan oleh sebuah sikap atau tindakam dari tokoh satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai moral yang tergambar dari cerita Ande-Ande Lumut tersaji melalui sebuah peran, tingkah laku, serta interaksi antara para tokoh. Dengan cara inilah yang bisa membuat masyarakat untuk ikut larut dalam sebuah kisah, meniru perilaku-perilaku baik tokoh dalam cerita dan membawa kebiasaan baik itu di kehidupan nyata. Dalam hal ini nilai-nilai moral yang tergambar dalam cerita Ande-Ande Lumut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, kesabaran akan membuahkan kebaikan dikemudian hari dan tetap berbuat baiklah kepada siapapun. Hal ini dapat tergambar melalui peran tokoh utama cerita yakni Klenting Kuning. Dalam cerita bisa diketahui kalau Klenting Kuning tetap bersabar akan perilaku buruk yang didapatkan dari Mbok Rondo dan kedua anaknya (Klenting Biru dan Klenting Hijau). Mbok Rondo dan kedua anaknya memperlakukan Klenting Kuning selayaknya pembantu. Tetapi Klenting Kuning tetap menerima meskipun sudah disiksa. Kedua, nilai moral diperolehnya amanat agar selalu menjaga kehormatan diri. Hal ini tergambar melalui peran tokoh utama cerita yakni Klenting Kuning. Dalam cerita bisa diketahui ketika mau menyebrang sungai Klenting Kuning menolak untuk dicium Yuyu Kangkang meskipun itu sebagai syarat untuk bisa menyebrang sungai. Karena Klenting Kuning sangat menjaga kehormatannya sebagai wanita. Ketiga, nilai moral janganlah berbuat sombong dan tamak yang pada akhirnya merugikan diri sendiri. Hal ini dapat tergambar melalui tokoh Klenting Biru dan Klenting Hijau, mereka sangat sombong menganggap dirinya lebih cantik dan baik dari Klenting Kuning. Tetapi pada akhirnya

tidak dipilih sebagai istri oleh Ande-Ande Lumut sebab telah merusak kehormatannya dicium oleh Yuyu Kangkang. Dari nilai-nilai moral tersebut secara tidak langsung sikap dan perilaku Klenting Kuning menggiring masyarakat untuk bersikap baik serta memberikan sebuah contoh mengenai kehidupan yang bermoral di tengah-tengah masyarakat.

Nilai Edukasi Masyarakat dalam Cerita Ande-Ande Lumut

Cerita Ande-Ande Lumut yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai bacaan bentuk sastra tentu memiliki unsur-unsur didaktis di dalamnya, dengan kata lain dalam cerita tersebut terselip nilai-nilai edukasi yang dapat ditanamkan kepada masyarakat. Seperti yang sudah kita pahami bersama, bahwa masyarakat adalah orang yang masih memerlukan moral sebagai nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku manusia. Maka dalam hal ini, buku bacaan khususnya karya sastra dalam bentuk cerita dapat menjadi sebuah media untuk membentuk sikap, karakter, maupun perilaku secara baik lewat sebuah amanat yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui proses membaca atau hanya dengan menyimak cerita Ande-Ande Lumut, pembaca akan dihadapkan dengan berbagai gambaran atau pelajaran oleh para tokoh cerita yang didemonstrasikan lewat sebuah sikap dan tindakan dari hasil interaksi antara satu dengan yang lainnya. Berbagai gambaran mengenai nilai edukasi yang terdapat dalam cerita Ande-Ande Lumut sendiri meliputi edukasi moral, edukasi sosial, dan edukasi multikultural.

Nilai-nilai edukasi yang tergambar dalam cerita Ande-Ande Lumut tersaji

melalui sebuah peran, tingkah laku serta interaksi para tokoh yang dihadirkan sebagai manifestasi kehidupan nyata. Dengan cara itulaj yang kemudian bisa menggiring masyarakat untuk ikut larut dalam sebuah kisah, meniru perilaku-perilaku baik tokoh dalam cerita dan membawa kebiasaan baik itu di kehidupan nyata. Dalam hal ini nilai-nilai edukasi yang tergambar dalam cerita Ande-Ande Lumut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, edukasi moral. Nilai edukasi yang berkaitan dengan moral cerita tersebut adalah diperolehnya amanat agar selalu menjaga kehormatan diri. Hal ini dapat tergambar melalui peran tokoh utama cerita yakni Klenting Kuning. Secara tidak langsung sikap dan perilaku Klenting Kuning menggiring masyarakat untuk bersikap baik serta memberikan sebuah contoh mengenai kehidupan yang bermoral di tengah-tengah masyarakat. Kedua, edukasi sosial. Amanat yang berkaitan dengan edukasi sosial dalam cerita Ande-Ande Lumut adalah sikap saling tolong menolong dan tidak boleh mengharapkan imbalan yang digambarkan oleh tokoh Klenting Kuning dan Yuyu Kangkang. Yang terakhir edukasi multikultural. Edukasi multikultural berisi perbedaan nilai budaya yaitu bahwa orang Jawa disuatu perjodohan harus melihat babat, bibit dan bobotnya yang digambarkan oleh tokoh Ande-Ande Lumut dan Klenting Kuning.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari cerita ini dapat dilihat bahwa masih sangat erat kaitannya standart moral yang digunakan dalam kehidupan orang jaman dahulu. Dapat kita lihat dari cerita tersebut bahwa Pangeran lebih memilih

perempuan yang berbudi pekerti dan berakhlak dibanding dengan perempuan cantik namun bekas dari ciuman Yuyu Kangkang. Aku sempat berfikir apa iya”hanya”di cium,apa mungkin itu sudah diperhalus?.tetapai aku lebih suka beranggapan’di cium’itu sudah merupakan cerita asli. Meski klenting kuning tidak secantik saudara saudaranya,yang ditolak pangean ande ande lumut,tapi kemauannya untuk tidak mau di cium oleh yuyu kangkang membuat ande ande lumut lebih memilihnya sebagai pendamping hidupnya.

Sekali lagi dari cerita ini,kita bisa melihat begitu tingginya setandar moral yang di tetapkan.Bagaimana para perempuan tidak dengan mudah memberikn diri mereka untuk meraih satu tujuan dan bagaimana kita tidak mengorbankan harga diri untuk meraih segala tujuan.Walaupun tujuan itu baik,tetapi harus diperhatikan.Kita sudah kehilngan jati diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ia, Purawinangun. 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 43-49. <http://Jurnal.umt.ac.id>
- D Rahmawati,2020.*English Education and Literature*,1(2). <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/FRASA/article/download/952/822>
- Ulum Janah. 2018. *Journal of Language, Literature and Cultural Studies* : 95 - 109. <http://jurnal.uniba-bpn.ac.id/index.php/prologue>
- SriPriyanti.2020.(Online).(http://id.scribd.com/document/442657175/Con

[toh-Analisis-dengan-pedekatan-Pragmatik-docx](#)), Accessed on Jan 12th 2020.

Gunarsa.2021.(Online).(https://id.wikipedia.org/wiki/moral),Accesed on 2020.

Wariyanti, Endang. 2015 Pembelajaran Berbasis Karakter. Universitas Nusantara PGRI Kediri.